

## DAMPAK PENCERAIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA TADDAN TENGGAH KAB. SAMPANG

Oleh: Rofi'ah;<sup>1</sup> Misriyah;<sup>2</sup> Nova Andriyani;<sup>3</sup> Yuli Nur Aini<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pascasarjana IAIN Madura, Indonesia

Email: rofiahofi84@gmail.com; Novaandri240@gmail.com;

Ainiyuli213@gmail.com

### Article history:

Submitted: 04-02-2025

Revised: 26-05-2025

Accepted: 01-06-2025

### Abstrak

*This research is motivated by the impact of parental divorce on children, resulting in the loss of important role models or examples for them. The psychological well-being of children is also disturbed, and they feel disappointed, which in turn affects their motivation to learn. The aim of this study is to investigate the impact of parental divorce on children's motivation to learn in Kampung Kebun, Taddan Tengah Village, Camplong District, Sampang Regency. The research method used is qualitative with a descriptive approach, and data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted interactively. The results of this study, based on observations and interviews, show various impacts of parental divorce on children's motivation to learn. Some children who experience divorce still have high motivation to learn, although sometimes they experience unstable emotions and show independent traits. However, some children experience negative impacts such as decreased motivation to learn, lack of enthusiasm or laziness in learning, lack of concentration, lack of attention from parents leading to cessation of learning, uncontrollable emotions, and feelings of resentment. The conclusion of this study is that in Kampung Kebun, Taddan Tengah Village, Camplong District, Sampang Regency, the impact of parental divorce on children's motivation to learn includes decreased enthusiasm for learning, lack of enthusiasm in learning, and a tendency to become lazy in learning. As a recommendation, parents are advised to continue to provide adequate attention to their children, especially when they are studying, and to provide the necessary support and motivation to build their children's motivation to learn.*

***Kata kunci : Children's Rights; Divorce; Motivation to Learn; Impact.***

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak yang ditimbulkan dari perceraian kedua orang tua terhadap anak-anak, yang mengakibatkan kehilangan model atau contoh yang penting bagi mereka. Kesejahteraan psikologis anak pun terganggu dan mereka merasa kecewa, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi belajar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak di Kampung Kebun, Desa Taddan Tengah, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan

teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian ini, berdasarkan observasi dan wawancara, menunjukkan variasi dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. Beberapa anak yang mengalami perceraian tetap memiliki semangat belajar yang tinggi, meskipun kadang-kadang mereka mengalami emosi yang tidak stabil dan menunjukkan sifat mandiri. Namun, sebagian anak mengalami dampak negatif seperti penurunan motivasi belajar, kurang semangat atau malas belajar, kurangnya konsentrasi, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga menyebabkan anak berhenti belajar, emosi yang tidak terkendali, dan rasa kebencian. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa di Kampung Kebun, Desa Taddan Tengah, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak mencakup penurunan semangat belajar, kurangnya antusiasme dalam belajar, dan kecenderungan untuk menjadi malas belajar. Sebagai rekomendasi, orang tua disarankan untuk tetap memberikan perhatian yang cukup terhadap anak-anak mereka, terutama saat mereka sedang belajar, serta memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan untuk membangun semangat belajar anak-anak mereka.

**Kata kunci : Hak Anak; Motivasi Belajar; Perceraian; Dampak.**

---

## A. Pendahuluan

Peranan keluarga sangatlah signifikan dalam proses pengasuhan anak. Sebagai unit sosial primer dalam kehidupan individu, keluarga memfasilitasi pembelajaran dalam konteks hubungan social.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, Endriani (2017) menekankan peran keluarga dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal serta memaksimalkan pengembangan potensi sesuai tahap perkembangannya.<sup>2</sup> Edukasi keluarga menetapkan orang tua sebagai figur utama dalam proses pendidikan anak, yang seringkali bersifat informal karena pendekatan yang berbeda di setiap keluarga.<sup>3</sup> Orang tua turut berperan dalam mendukung keberhasilan akademis anak, baik melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, maupun bimbingan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi anak.

Selain itu, orang tua memainkan peran penting sebagai penyemangat dengan memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya pendidikan, serta

---

<sup>1</sup> Siregar, M. D., & Wadi, A. A. (2019). *Pengaruh Konseling Realita Terhadap Kesulitan Anak Menerima Keadaan Keluarga Broken Home*. JKP (Jurnal Konseling Pendidikan), 3(1), 1-11.

<sup>2</sup> Endriani, A. (2020). *Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa*. Jurnal Paedagogy, 4(2), 42-49.

<sup>3</sup> Trisnawati, W., & Sugito. (2021). *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 823-831.

mereka juga berperan sebagai penyedia layanan dukungan dengan menyediakan berbagai fasilitas.<sup>4</sup> Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka sangatlah besar karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan mereka<sup>5</sup>. Namun, tidak semua anak mengalami lingkungan keluarga yang harmonis dan bahagia. Terdapat situasi di mana anak-anak mengalami ketidakharmonisan dalam keluarga, seperti pada kasus perceraian orang tua, yang sering kali berujung pada perpisahan keluarga.

Perceraian merujuk pada kondisi dimana keluarga tidak lagi menjalankan fungsi harmonisnya sebagai unit yang damai dan sejahtera.<sup>6</sup> Hal ini memiliki implikasi signifikan bagi anak baik dari segi pendidikan, psikologi, maupun lingkungan sosial mereka. Menurut Satata (2021), penderitaan yang dialami anak memengaruhi proses perkembangan kepribadian mereka.<sup>7</sup> Situasi di mana orang tua bercerai dapat menyebabkan kekurangan perhatian terhadap anak, yang kemudian berdampak pada perkembangan moral dan psikososial mereka.<sup>8</sup> Mone (2019) juga menyoroti dampak negatif perceraian terhadap anak, dimana mereka seringkali harus menghadapi situasi yang sulit untuk beradaptasi dengan pertengkaran orang tua mereka dan kehilangan rasa kasih sayang yang seharusnya mereka terima.<sup>9</sup> Perceraian orang tua juga memiliki potensi untuk mengurangi motivasi belajar anak karena kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua.<sup>10</sup>

Motivasi merupakan dorongan atau insentif yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan tindakan yang menuju pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>11</sup> Muslim (2019) menekankan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh

---

<sup>4</sup>Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-117.

<sup>5</sup>Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39-46.

<sup>6</sup>Najmudin, D. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Broken Home pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42-52.

<sup>7</sup>Satata, D. B. M. (2021). Self-Disclosure Sifat Independen Anak Tunggal pada Keluarga Broken Home. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 53-65.

<sup>8</sup>Trianingsih, R. (2019). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi. *Jurnal Pena Karakter*, 2(1), 9-16.

<sup>9</sup>Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155-163.

<sup>10</sup>Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).

beragam faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan mental, tujuan atau aspirasi, kemampuan, dan tingkat perhatian siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dinamika pembelajaran, dan peran guru dalam mengelola kelas.<sup>11</sup> Meskipun banyak anak yang mengalami perceraian orang tua, masih terdapat individu yang mampu mencapai kesuksesan.<sup>12</sup>

Keluarga yang bercerai tidak selalu memiliki dampak negatif, dan tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga dengan orang tua tunggal dapat memiliki pandangan yang positif.<sup>13</sup> Ada hikmah yang dapat diambil sebagai motivasi bagi mereka yang mengalami perceraian untuk menjadi pribadi yang lebih positif, mandiri, dan dewasa. Anak-anak dari keluarga yang bercerai yang memiliki sikap positif merasa bahwa permasalahan keluarga membuat mereka menjadi individu yang kuat dalam menghadapi tantangan.<sup>14</sup>

Di kampung kebbun Kecamatan camplong Kabupaten samapang, terdapat 4 anak dari 2 keluarga yang yang bercerai. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. Dilatarbelakangi oleh permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kondisi keluarga terisolasi terhadap motivasi belajar anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan observasi dan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dilakukan di Desa Kebun, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukan di Desa Kebun, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak

---

<sup>11</sup> Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat, Y. (2019). Faktor-Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di SMK. *Journal of mechanical engineering education*, 6(2), 258-265.

<sup>12</sup> Sari, A. M., Sovianti, F., & Widyastuti, R. D. (2019). Perubahan Perilaku Anak Akibat Kasus Broken Home Orang Tua Di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 3(2), 72-80.

<sup>13</sup> Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman remaja korban broken home (studi kualitatif fenomenologis). *Jurnal Empati*, 8(1), 1-9.

<sup>14</sup> Mahnunin, J., & Ridjal, T. (2021). Identifikasi Tingkah Laku Siswa dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus tentang Keluarga Broken Home dan Tingkah Laku Siswa MTs). *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4(1), 30-47.

perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. Dampak tersebut mencakup kesulitan anak dalam menangani perubahan situasi, kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua, kurangnya perhatian orang tua yang menyebabkan anak sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta munculnya perasaan marah, emosi yang tidak terkendali, dan masalah disiplin pada anak. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini mengkaji kondisi dan dampak keluarga bercerai terhadap pembelajaran anak di Desa Taddan Tenggara, Desa Kebun, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Dampak perceraian terhadap motivasi anak**

Subyek penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah dasar dan menengah yang tinggal di Desa Kebun, yang dilakukan wawancara kepada anak-anak dan orang tua. Para peneliti hanya mengambil 4 anak dari dua keluarga yang bercerai. Peneliti akan menggunakan nama pengganti keluarga asli sebagai kerahasiaan identitas keluarga. Berikut wawancara dengan keluarga bercerai yang dipilih sebagai subjek penelitian:

##### **a. Pencerai dari Keluarga A**

Keadaan keluarga yang bercerai dapat menimbulkan beberapa perubahan pada diri anak, misalnya, saja pada motivasi belajar anak. Berikut ini kami sajikan data yang diperoleh dari dua sumber yaitu ibu dan anak berdasarkan wawancara (peneliti pertama yang mewawancarai ibu mengatakan:

“Anak pertama saya yang masih SMA berhenti sekolah, mungkin karena jauh dari saya, padahal saya suruh terus sekolah, dia tetap tidak mau. Dan anak kedua saya pemalas. .belajar dan perhatiannya mudah teralihkan atau bermain sendiri karena saya sering bermain tanpa memperhatikan detail, menyebut mereka bodoh artinya anak saya tidak bodoh tetapi nilainya sangat rendah, mereka tidak fokus belajar karena saya tidak di rumah dan Aku menitipkan mereka kepada kakek dan nenek atau adikku - kepada saudara laki-lakiku karena aku harus bekerja untuk anak-anakku di luar kota, anak-anakku kepada orang tuaku agar dia bisa mengerjakan sesuatu sendiri karena dia jarang memerhatikanku sehingga dia lebih dewasa dalam menanganinya. mereka sendiri. Dalam hal rumah tangga, dia juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumahnya karena saya tidak terlibat di dalamnya. cukup baginya untuk belajar.”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara, 7 Oktober 2023

Selain itu, peneliti juga menanyai anak-anak untuk memverifikasi informasi tersebut. Anak mengungkapkan sebagai berikut :

“Saya malas belajar karena ketinggalan atau dititipkan kepada nenek, sehingga saya tidak peduli dengan PR. Nilainya turun, saya tidak bersemangat belajar, apalagi saya tinggal bersama nenek saya yang terkadang Tidak ada di rumah, jadi saya lebih memilih bermain daripada berada di rumah tanpa siapa pun. sebab dirumah saya kesepian.” Ketika saya belajar sendiri, saya bingung harus belajar dengan siapa. Aku juga tidak pernah mengganggu mereka walaupun aku ada PR dari sekolah, aku melakukannya jika aku tidak lupa, aku juga tidak pernah menangis jika ingin jajan dan aku hanya diam, kadang aku bermain.” “saya tidak melanjutkan sekolah karena saya males dan juga saya ingin bekerja saja karena sekolah menghabiskan uang saya kasihan pada ibu saya yang bekerja untuk saya. Bapak saya tidak mengitkan saya karena dia sudah bahagia dengan wanita lain. Jadi saya sebagai anak laki-laki dalam keluar saya harus melindungi ibu saya. Akan tetapi ibu saya malah bekerja demi kehidupan anak-anaknya dan keluarga ibu. Ibu menyuruh saya untuk sekolah lagi akan tetapi saya tidak mau ( males) apalagi kalau banyak tugas yang mau mikirin saya pusing.<sup>16</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dua sumber yaitu. ibu dan anak, dapat saya mengambil kesimpulan bahwa pengaruh dampak perceraian terhadap motivasi belajar anak dapat disimpulkan bahwa anak malas belajar karena ibu kurang perhatian serta ibu meninggalkan anak-anaknya merantau sehingga kasih sayang terhadap anak timbul permasalahan karena kurangnya motivasi belajar anak dari orang tua baik internal maupun eksternal. Anak juga mengalami kurangnya perhatian dari ibu, kakek, dan neneknya, yang berkontribusi pada kurangnya konsentrasi belajar karena situasi keluarga. Menurut penelitian oleh Irza dan rekan (2022:10899), siswa yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang terpisah sering kali mengalami kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga terkait pendidikan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi anak untuk belajar, yang tercermin dari ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, penampilan yang kurang rapi, absensi yang tinggi di sekolah, bahkan hingga berhenti sekolah. Dan anak juga memiliki rasa kecewa pada bapaknya karena bapaknya lebih memilih wanita lain. Dan sang ibu memilih meninggalkan anak-anaknya untuk membiaya hidup anak dan orang

---

<sup>16</sup> Wawancara, 7 Oktober 2023

tuanya.

#### **b. Penceraian dari Keluarga B**

Keadaan keluarga yang bercerai dapat menimbulkan beberapa perubahan pada diri anak, misalnya saja pada motivasi belajar anak. Demikian data yang diperoleh saat wawancara dari dua sumber yaitu orang tua dan anak. Mengenai dampak perceraian terhadap anak, peneliti terlebih dahulu mewawancarai orang tuanya, beliau mengatakan:

"Belajar di rumah saja susah, jadi tidak belajar pun tidak masalah walaupun ada PR, anakku tidak peduli sama sekali. Aku juga tidak peduli karena saya tidak ada dirumah saya merantau di surabaya untuk menafkahi anak-anak saya srta membantu perekonomian oran tua saya, jadi saya titipkan anak saya sama nenek dan kakek serta juga dengan sepupunya (bibinya). Akan tetapi walaupun dia ada pengawasan dari kakek dan nenek serta bibiknya dia tetap saja tidak mau mendengarkan walaupun disuruh belajar dia tidak mendengarkan sehingga nilai pelajarannya tidak bagus mungkin bukan pengawasan dari saya sendiri jadi mereka seperti itu." "Akan tetapi kalau saya pulang kemadura dia merasa bahagia dan dia memiliki emosi yang tinggi, serta memiliki sifat manja. Jadi kalau anak minta apa-apa pasti saya turuti sebab saya takut seperti anak tetangga yang lain. Saya tidak ingin anak saya putus sekolah gara-gara kesalahan saya. harus memberikan yang terbaik bagi anak saya agar anak-anak saya menjadi anak yang sukses walaupun itu terasa berat bagi saya. Mungkin karena kurangnya kasih sayang dari saya terhadap mereka. jika saya pulang kemadura dia memanja-majakan dirinya. Dan saya memberikannya apa yang iya minta agar dia semangat dalam belajar dan dan menjadi anak-anak yang penurut. Tapi dia mandiri, kadang dia belajar sendiri kalau dia mau, walaupun dia tidak terlalu bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah (PR). Tapi kalau dia punya saudara atau bibi, dia kadang minta bantuan dalam mengajar, tapi kadang dia sibuk belajar sendiri."<sup>17</sup>

Peneliti juga mewawancarai anak-anak tersebut agar informasi yang diperoleh dapat sinkron. berikut hasil wawancaranya:

"Saya sebagai anak pertama dari keluarga yang bercerai saya tak ingin putus sekolah seperti kak fulani. saya ingin menjadi orang sukses seperti bibik saya dan mbak um. Saya ingin membuktikan pada bapak saya bahwa tanpa bapak saya bisa menjadi orang sukses (ucapan sang anak). saya Malas buat belajar karena membosankan terus dirumah kakek dan bibik kadang marah-marah. Jadi tidak fokus belajar. Lebih baik saya

---

<sup>17</sup> Wawancara, 7 Oktober 2023

bermain. jarang dapat perhatian dari ibu soalnya ibu tidak ada dirumah. Ibu lebih memilih bekerja akan tetapi saya kadang berfikir saya ingin seperti bibik saya yang menjadi seorang guru dan sekolah tinggi. Saya tidak ingin putus sekolah karena saya ingin membuktikan bahwa saya bisa menjadi anak yang hebat dan membanggakan orang tua walaupun saya di tinggalkan dan ditiptkan bersama kakek, nenek, bibik.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu dan anak yang dilakukan peneliti dari kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa dampak perceraian pada anak adalah malas belajar dan turun nilainya karena anak tidak fokus belajar. Nilai anak turun karena tidak fokus pada apa yang mengganggu pikirannya, dan kurang fokusnya tersebut karena anak jarang mendapat kasih sayang yang utuh dari orang tuanya. . Akan tetapi, anak mempunyai sisi mandiri, kemudian anak mempunyai sikap yang matang, hal ini terlihat dari anak yang tidak pernah bosan membantu ibu, kakek, nenek dan bibinya belajar. Dan anak juga ikut bertanggung jawab atas tanggung jawabnya, meski terkadang lupa, anak dari keluarga cerai adalah pribadi yang pantang menyerah. Selain itu, anak juga merupakan tipikal orang yang berusaha ketika ingin mengetahui sesuatu yang membuat dirinya penasaran.

Berdasarkan dua hal tersebut, situasi keluarga yang terpisah dapat mempengaruhi misalnya motivasi belajar anak. Akibat keadaan keluarga yang bercerai maka anak terkena dampak melemahnya motivasi belajar, dampak negatif dan positif dari kedua subjek yaitu keluarga A dan keluarga B adalah kurangnya dukungan, semangat, motivasi dan situasi keluarga yang mengarah pada hal yang kurang baik. Perkembangan anak-anak menurun akibatnya mereka cenderung merasa malas, kurang peduli dalam belajar, prestasi atau nilai mereka menurun, dan kesulitan untuk mempertahankan fokus. Bahkan, beberapa di antara mereka mungkin sampai pada keputusan untuk berhenti bersekolah. Namun, di tengah berbagai dampak negatif yang dialami oleh Keluarga A dan Keluarga B, terdapat juga aspek positif yang perlu diperhatikan. Kita menyadari bahwa setiap anak yang mengalami perceraian tidak hanya mengalami sisi negatif saja, tetapi juga memiliki potensi sisi positif yang patut diperhitungkan. Misalnya, dalam kasus Keluarga A dan B, terdapat karakteristik positif seperti sikap mandiri,

---

<sup>18</sup> Wawancara 7 Oktober 2023)

kedewasaan, rasa tanggung jawab yang kuat, kepribadian yang kokoh, dan semangat kerja keras untuk mencapai tujuan.

Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Idriani dan kolega (2018), yang menyatakan bahwa dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak mencakup penurunan motivasi belajar, kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat belajar, gangguan dari suasana rumah yang bising, konflik, dan ketidakstabilan akibat perceraian yang mengganggu ketenangan dan fokus anak dalam belajar.<sup>19</sup> Penelitian lain oleh Mone (2019) menunjukkan bahwa perceraian juga berdampak negatif pada perkembangan psikososial dan proses pembelajaran anak. Emosi dan perasaan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja belajar mereka, termasuk perasaan sedih, senang, aman, marah, cemas, takut, dan lainnya.<sup>20</sup>

Namun, anak-anak dari keluarga broken home juga menunjukkan sisi positif. Sebagai contoh, penelitian oleh Mahnunin (2020) menemukan bahwa perilaku siswa yang berasal dari keluarga broken home dapat bervariasi, baik dalam hal perilaku positif maupun perilaku negative atau menyimpang. Perilaku positif ini mencakup ketangguhan dalam mengatasi tantangan kehidupan, serta sikap kerja keras dan kemandirian.<sup>21</sup>

#### **D. Penutup**

Dampak dari perceraian dalam keluarga terhadap motivasi belajar anak memang cenderung mengarah pada dampak negatif, sebagaimana yang dialami oleh Keluarga A dan Keluarga B. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, serta kekurangan motivasi belajar anak, dapat mengurangi pengaruh situasi perceraian terhadap motivasi belajar anak. Hal ini sering kali tercermin dalam perilaku anak yang menjadi malas belajar sehingga prestasi akademiknya menurun. Namun demikian, penting untuk diakui bahwa anak-anak dari keluarga

---

<sup>19</sup> Idriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).

<sup>20</sup> Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155-163.

<sup>21</sup> Mahnunin, J., & Ridjal, T. (2021). *Identifikasi Tingkah Laku Siswa dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus tentang Keluarga Broken Home dan Tingkah Laku Siswa MTs)*. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4(1), 30-47.

yang bercerai juga memiliki sisi positif, seperti yang terlihat pada Keluarga A dan B, di mana mereka menunjukkan sikap mandiri dan kepribadian yang kuat jika dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang utuh.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan tugas penulisan artikel ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik itu dalam bentuk bimbingan, dorongan, maupun perhatian. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Masyarakat Kambung Kebun, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, yang telah meluangkan waktu untuk mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini.

#### **E. Referensi**

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. 2021. Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Endriani, A. 2020. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa. *Jurnal Paedagogy*.
- Gintulangi, W., Puluhulawa, J., & Ngiu, Z. 2018. Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar Pkn Siswa Di Sma Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*.
- Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. 2018. Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*.
- Mahnunin, J., & Ridjal, T. 2021. Identifikasi Tingkah Laku Siswa dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus tentang Keluarga Broken Home dan Tingkah Laku Siswa MTs). *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*.
- Mone, H. F. 2019. Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat, Y. 2019. Faktor-Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di SMK. *Journal of mechanical engineering education*.
- Najmudin, D. 2021. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Broken Home pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. 2017. Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi.

EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains.

- Sari, A. M., Sovianti, F., & Widyastuti, R. D. 2019. Perubahan Perilaku Anak Akibat Kasus Broken Home Orang Tua Di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*.
- Satata, D. B. M. 2021. Self-Disclosure Sifat Independen Anak Tunggal pada Keluarga Broken Home. *Jurnal Psikologi Perseptual*.
- Siregar, M. D., & Wadi, A. A. 2019. Pengaruh Konseling Realita Terhadap Kesulitan Anak Menerima Keadaan Keluarga Broken Home. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*.
- Trianingsih, R. 2019. Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi. *Jurnal Pena Karakter*.
- Trisnawati, W., & Sugito. 2021. Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Wulandari, D., & Fauziah, N. 2019. Pengalaman remaja korban broken home (studi kualitatif fenomenologis). *Jurnal Empati*.